

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, selalu aktif serta memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, bersifat egosentris, unik dan kaya akan fantasi, masa ini adalah masa yang paling potensial untuk belajar.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, untuk itu pendidikan anak usia dini hendaknya memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak serta menyediakan berbagai aspek perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada proses pembelajaran guru adalah fasilitator dan motivator yang membina anak untuk dapat menggali segala potensi dimiliki oleh anak, bukan hanya mengajarkan tanpa mengetahui dan mengoptimalkan potensi yang ada pada diri anak. Guru paud juga sebagai jembatan untuk membuat anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, kesiapan itu bukan hanya dari segi akademik saja tetapi yang

paling penting adalah mental anak yang harus dipersiapkan dengan matang dan baik, anak juga dibekali dengan penanaman nilai dan norma agama serta pembiasaan perilaku yang baik.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral dan nilai-nilai agama.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan oleh anak yaitu kemampuan bahasa. Perkembangan bahasa anak sebagai alat atau media komunikasi telah dimulai sejak bentuk bahasa yang paling sederhana digunakan pada masa bayi dengan menangis untuk mengungkapkan perasaan dirinya kepada orang lain, kemudian berkembang dalam bentuk celoteh atau ocehan cara mengeluarkan bunyi yang belum jelas. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan isyarat melalui gerakan anggota badan yang berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap bicara. Pada masa ini lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga anak mampu menggunakan bahasa dengan benar.

Aspek perkembangan yang akan diteliti adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa memegang peranan yang sangat penting didalam kehidupan seseorang, terutama bagi anak. Dengan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan mengekspresikan ide serta pikiran dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Menurut Jamaris (2004:27) menjelaskan bahwa pada fase ini anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Maka dari itu kemampuan berbahasa anak mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 yang meliputi tiga lingkup perkembangan yaitu Menerima bahasa, Mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Beberapa macam tingkat pencapaian perkembangan pada lingkup mengungkapkan bahasa yang harus dicapai yaitu menjawab pertanyaan sederhana (apa, mengapa, bagaimana, dimana, berapa) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, mengulang kalimat sederhana, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan dan dapat menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menstimulus atau merangsang kemampuan bahasa anak secara maksimal.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan saat peneliti melakukan observasi di TK Al-Azhar 14 dapat dikatakan bahwa pengembangan bahasa anak usia 4-5 tahun belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran didalam kelas. Sebagian besar anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan guru, banyak anak yang belum mampu mengulang kalimat sederhana, anak masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya, sebagian anak juga belum berani maju didepan kelas ketika untuk menceritakan kembali dongeng atau cerita yang dibacakan oleh guru.

Kondisi di atas disebabkan karena beberapa faktor yaitu seorang guru jarang sekali menggunakan media menarik untuk anak. Guru juga mengedepankan pembelajaran calistung didalam kelas yang tidak sesuai dengan tahap pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran juga masih bersifat monoton sehingga anak merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran. Faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seorang guru harus menggunakan strategi, media dan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, seorang guru harus memperhatikan karakteristik, tujuan pembelajaran dan tahapan kebutuhan anak usia dini. Beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak salah satunya yaitu dengan penerapan metode bercakap-cakap.

Menurut Moeslichatoen (2004:92) menyatakan bahwa bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.

Dari pengertian metode bercakap-cakap menurut pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui

bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak.

Diharapkan dengan penggunaan metode bercakap-cakap dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun dan membuat anak lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran untuk menunjang kemampuan berbahasa anak
2. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton
3. Kemampuan berbahasa anak belum tercapai secara maksimal
4. Sebagian anak masih sulit untuk menjawab pertanyaan sederhana dan masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya.
5. Metode yang digunakan guru kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang timbul peneliti membatasi masalah pada :

- 1 Kemampuan berbahasa anak yang belum tercapai secara maksimal
- 2 Metode yang digunakan guru kurang tepat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah yaitu :

Apakah ada hubungan antara penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Al-Azhar 14 Jati Agung Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam metode pembelajaran. Dan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis yang didapat berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah:

1. Bagi Guru

Untuk memotivasi guru, agar menambah wawasan dan lebih kreatif dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi anak.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan proses pembelajaran.